



Vol. 4, No. 1, Maret 2022

Hal. 51 – 86

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016-2019**

Risky Mulyani¹, Elfreda Aplonia Lau², Rina Masithoh Haryadi³

Email : ²elfredalau9@gmail.com, ²rinamasihtoh@gmail.com

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACTION

This study aims to determine and analyze the effect of firm growth, profitability and firm size on firm value with capital structure as an intervening variable in property and real estate sub-sector companies listed on the stock exchange 2016-2019. The theoretical basis used in this research is financial management, especially company growth, profitability, company size, company value and capital structure. The analytical tool used in this study is Multiple Linear Regression and Path Analysis. The results showed that the variable company growth, firm size had a significant negative effect on capital structure & firm value, profitability had a significant positive effect on capital structure & firm value, capital structure had a significant positive effect on firm value, firm growth, profitability, firm size simultaneously had a positive effect. Significant to the value of the company through the capital structure.

Keywords: Company Growth, Profitability, Company Size, Firm Value, Capital Structure

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari hutang maupun ekuitas. Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal. Mamduh (2008:42), berpendapat bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, asset, modal saham tertentu. Selanjutnya Ryanni(2014) mengetengahkan bahwa tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan, karena jika profitabilitas semakin tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, sehingga penggunaan utang dapat ditekan

Menurut Hidayatullah Pratikno Utomo dalam Apriada & Suardika (2016;20), perusahaan bertujuan untuk mensejahterakan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Biasanya nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Hamidy, Wiksuana, dan Artini dalam Saptawanti Niasari (2017; 16) masyarakat kini berkecenderungan menginvestasikan uang dalam bentuk tanah atau properti yang mengakibatkan industri sektor property dan real estate terus berkembang pesat dan semakin banyak perusahaan yang ikut andil dalam pemanfaatan peluang ini. Pertumbuhan yang dimaksudkan adalah pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan ini menarik bagi investor. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi minat investor terhadap saham perusahaan dan semakin meningkatnya nilai perusahaan.

Selanjutnya Kamaludin dalam Saptawanti (2019 :19) berpendapat bahwa ROA (*Return on Assets*) merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, ROA dapat digunakan untuk mengefisienkan pengguna aktiva perusahaan semakin tinggi ROA semakin baik pula total aktiva yang digunakan untuk

operasi perusahaan sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan *signaling theory*, manajemen berharap dapat memberikan kemakmuran pada pemegang saham maupun pemilik saham dalam menyajikan informasi keuangan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

Halim dalam Saptawanti (2019 :19) menyetujui bahwa keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan atau lebih sering disebut *size* ialah suatu indikator yang dapat menunjukkan kekuatan financial perusahaan. Besaran ukuran (*size*) suatu perusahaan dapat diukur dari total asset yang dimiliki, makin besar total asset yang dimiliki, makin tinggi nilai perusahaannya.

Menurut Moeljadi dalam Made Purba Astakoni (2020;37) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Beberapa konsep nilai untuk menggambarkan nilai perusahaan, antara lain nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku, dan nilai likuidasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa konsep yang paling representatif untuk menentukan kinerja pasar perusahaan adalah nilai intrinsik, tetapi sangat sulit untuk memperkirakan nilai intrinsik, karena penentuannya memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi variabel signifikan yang menentukan profitabilitas perusahaan. Variabel-variabel itu berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan yang lain. Oleh karena itu, nilai pasar digunakan dengan alasan kemudahan data juga didasarkan pada penilaian yang moderat. Nilai perusahaan dalam studi ini didefinisikan sebagai nilai pasar dari saham perusahaan. Nilai pasar merupakan nilai dari saham yang berlaku dipasaran. Nilai ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor, bahwa nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Dalam beberapa riset nilai perusahaan lazim didekati dengan beberapa proksi seperti *price to book value* (PBV),

Menurut Dewi *et al.* dalam Willy Nurhayadi (2020;129) Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal perusahaan menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang baik merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Kombinasi modal pinjaman dengan modal sendiri

haruslah tepat karena kombinasi tersebut akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis 1) pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara partial maupun secara simultan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 –2019. 2) pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Secara terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019. 3) pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019. 4) pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 -2019. 5) pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019. 6) pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019. 7) pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019. 8) pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur Modal Pada Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019.

Penelitian ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Silvya Putri Maharani (2019) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Temuannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan melalui struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas melalui struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan melalui struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Hidayatullah Pratikno Utomo (2015) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas mampu memediasi pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas mampu memediasi pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

Fadhilah Tunnisa (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dengan demikian perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan hutang, dimana peningkatan hutang tersebut juga tidak dapat meningkatkan profitabilitas yang secara tidak langsung tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan lebih tinggi.

Temuan penelitian terdahulu masih kontradiktif sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dimana struktur modal sebagai variabel intervening.”

Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 -2019?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 -2019?

4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019?
5. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 -2019 ?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 -2019?
7. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 - 2019?
8. Apakah Struktur modal Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 - 2019?
9. Apakah Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019
10. Apakah Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara partial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal Pada Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019

DASAR TEORI DAN KERANGKA KONSEP

Variabel dan indikator variable penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

Rasio Pertumbuhan menurut Kasmir (2012:107) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. Dengan nilai pertumbuhan yang tinggi akan lebih mudah dalam penempuhan semua kegiatan perusahaan, seperti peningkatan penjualan, mempermudah pinjaman dibank, dan tentunya tingkat kepercayaan investor yang tinggi oleh karena citra perusahaan yang semakin meningkat seiring pertumbuhan perusahaan.”

Profitabilitas oleh Toto Prihadi (2019;166) didefinisikan sebagai kemampuan didalam menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam – macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. Ada beberapa cara melihat profitabilitas. Secara umum perhitungan profitabilitas.”

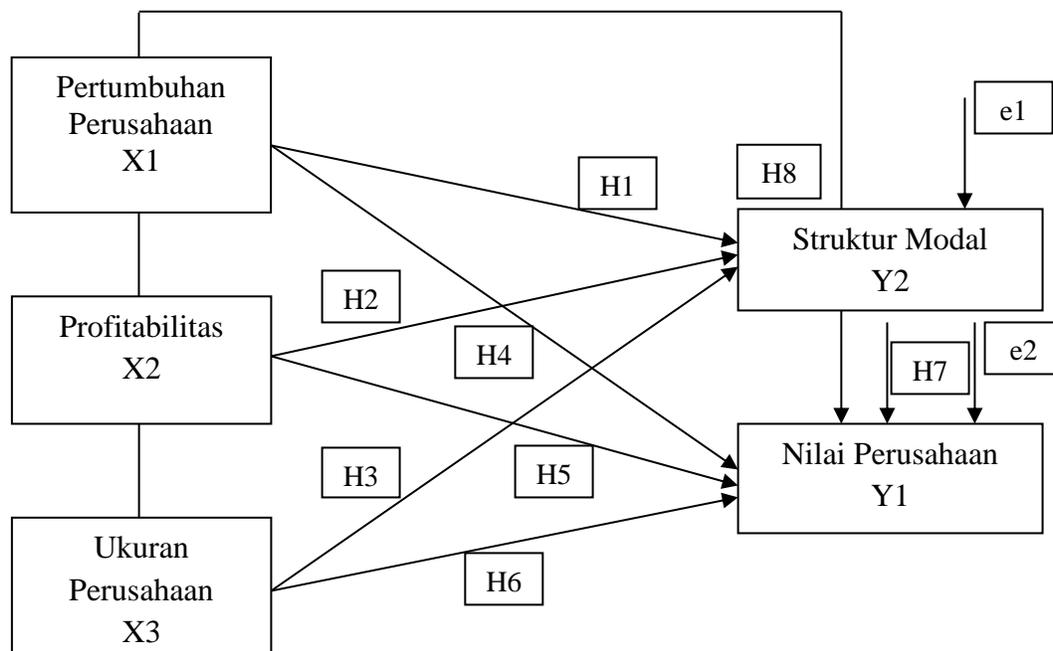
Ukuran perusahaan menurut Willy Nurhayadi (2020;129) turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total asset dengan nilai asset yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi *Size*

Struktur Modal Menurut Yuli susanti (2018;4) Dalam Kasmir (2015:44) mengatakan bahwa : Modal (ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal yang terdiri dari: modal setor, agio saham, laba ditahan, cadangan laba dan lainnya, struktur modal (capital structure) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang.

Robert Ang dalam Fadhilah Tunnisa (2016;14) menyetujui bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari harga nilai buku yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui kebijakan hutang, besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan adalah suatu kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal. Kebijakan hutang merupakan penentuan berapa besarnya hutang akan digunakan perusahaan dalam mendanai aktivitya yang ditunjukkan oleh rasio antara total hutang dengan total aktiva. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal

Kerangka Konsep

Hubungan variable independen dan variable dependen yang diintervening oleh struktur modal dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konsep

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Hipotesis

Merujuk pada rumusan masalah dan dasar teori maka hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019.

Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019.

Hipotesis 3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019.

Hipotesis 4 : Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019.

Hipotesis 5 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan sub sektor Property & Real Estate Tahun 2016-2019.

Hipotesis 6 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Pada perusahaan sub sektor Property & Real Estate Tahun 2016-2019.

Hipotesis 7 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Pada perusahaan sub sektor Property & Real Estate Tahun 2016-2019.

Hipotesis 8 : Struktur modal Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Pada perusahaan sub sektor Property & Real Estate Tahun 2016-2019.

Hipotesis 9 : Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Struktur Modal secara simuluan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan sub sektor Property & Real Estate Tahun 2016- 2019.

Hipotesis 10 : Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran perusahaan secara partial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui struktur Modal Pada perusahaan sub sektor Property & Real Estate Tahun 2016- 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Subsektor property & Real Estet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 -2019. Fokus penelitian pada Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *Intervening* Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estet yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019

Operasionalisasi variabel

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih substantif dari suatu konsep penelitian. Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan yang diharapkan, maka diperlukan pemahaman dalam variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen (X)

Variabel independen atau yang lebih dikenal dengan variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Umar,2003:62). Variabel independen pada penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan,profitabilitas dan ukuran perusahaan. Definisi dari variabel- variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini menggunakan proksi pertumbuhan penjualan. Penjualan dari tahun ke tahun merupakan indikator yang mencerminkan keberhasilan investasi masa lalu yang dijadikan prediksi di masa depan atas permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan diukur dengan rumus :

$$Growth = \frac{Penjualan\ tahun\ (t) - Penjualan\ (t-1)}{Penjualan\ tahun\ (t-1)} \times 100\%$$

(Hestinoviana *dkk*, 2013)

- b. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dapat dihitung dengan menggunakan Rumus :

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

(Hanafi, 2015:42)

- c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang akan digunakan perusahaan untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$Ukuran\ perusahaan = Ln\ Total\ Asset$$

(Pantow *dkk*, 2015)

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (Umar 2003:62). Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio *Price Book*

Value (PBV). *Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Rasio ini dapat menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai asset bersihnya. *Price Book Value* (PBV) dihitung dengan rumus :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Per\ Lembar\ Saham}{Total\ Ekuitas\ atau\ Jumlah\ Lembar\ Saham\ Yang\ beredar} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012:117)

3. Variabel *Intervening*

Variabel *Intervening* adalah tipe variabel-variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung (Indriantoro, 2002:66). Variabel *intervening* digunakan untuk menguji apakah struktur modal mampu mediasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah struktur modal dengan menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan Segala kewajiban Jangka panjangnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Liabilitis}{Total\ Aset} \times 100\%$$

(Kasmir, 2011:158)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library research). Data laporan keuangan diperoleh dari annual report website resmi Indonesia Stock Exchange (IDX). Dimana data tersebut dapat diambil melalui web <http://idx.co.id> atau melalui Galeri Investasi yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Data penelitian menggunakan kurun waktu Empat tahun yakni tahun 2016 sampai dengan tahun 2019

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor Property & Real estet yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode Penelitian tahun 2016-2019 Populasi pada penelitian ini sebanyak 62 perusahaan.

Perentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penarikan sampel mengacu pada kriteria berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor Property Real estet Tahun 2016 - 2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2016 - 2019.
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan selama tahun 2016 - 2019.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel terdapat 25 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan persamaan berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

Keterangan :

Y : Variabel dependen Nilai Perusahaan(PBV)

X1 : Variabel Independen Pertumbuhan Perusahaan (Sales)

X2 : Variabel Independen Profitabilitas(ROA)

X3 : Variabel Independen Ukuran Perusahaan (Size)

a : Konstanta

b : Slope atau Koefisien

e : Error

Analisa Jalur (*Analisis Path*)

Analisa jalur digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel guna mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat. Analisis Path dilakukan dengan menggunakan persamaan structural yaitu:

Persamaan substruktur 1 : $Y_2 = \beta_{Y_2X_1} X_1 + \beta_{Y_2X_2} X_2 + \beta_{Y_2X_3} X_3 + e_1$

Persamaan substruktur 2 : $Y_1 = \beta_{Y_1X_1} X_1 + \beta_{Y_1X_2} X_2 + \beta_{Y_1X_3} X_3 + \beta_{Y_1Y_2} Y_2 + e_2$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda dan analisis jalur menuntut dipenuhinya uji linieritas dan uji asumsi klasik. Penelitian ini memenuhi uji linieritas dengan uji Lagrang Multiple (LM) Test. Model ini digunakan untuk mengukur linieritas yaitu dengan membandingkan nilai X^2h (nxR^2) dengan nilai X^2t dengan $df = n.\alpha$.

Tabel 1 Uji Linieritas

Modal Summary ^b				
Modal	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.142 ^a	.020	-.011	25.87781996

a. Predictors: (Constant), SIZE_Sqr, ROA_Sqr, Sales_Sqr

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi sebesar 0,020 sehingga nilai X^2 sebesar $99 \times 0,020 = 1,98$ dan X^2 tabel sebesar 123,23. Karena nilai X^2h (1,98) lebih kecil dari X^2t (123,23), dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan benar adalah linier.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dengan menggunakan pendekatan nilai Tolerance (Tol) lebih besar dari 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Tol lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Ini berarti bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Collinierity Statistics	
Tolerance	VIF
.989	1.011
.989	1.011
.984	1.016

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variable bebas terhadap nilai mutlak residualnya memiliki sig yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14.088	13.528		1.041	.300
	SALES_X1	-.014	.066	-.021	-.206	.837
	ROA_X2	.103	.106	.099	.970	.334
	SIZE_X3	-.041	.495	-.008	-.083	.934

a. Dependent Variable: absresid

Hasil penelitian diperoleh bahwa variable bebas tidak signifikan terhadap nilai mutlak residualnya, model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson. Model dikatakan bebas dari gangguan autokorelasi apabila nilai DW berada diantara DU dan 4-DU.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.173	26.14167	1.743

a. Predictors: (Constant), SIZE_X3, SALES_X1, ROA_X2

b. Dependent Variable: DAR_Y2

Hasil penelitian menunjukkan Nilai DW (1,743) berada diantara nilai DU (1,679) dan 4-DU (2,321). Ini berarti model tidak ada gangguan autokorelasi

Model regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan linier variable dependen dan variable independent. Model ini dikatakan baik jika memenuhi asumsi normalitas, linieritas serta bebas dari gangguan multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Untuk menguji kelayakan variable mediasi, digunakan model product of coefficient atau uji Sobel.

Analisa jalur digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antar variable guna mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penyebab terhadap sebuah variable akibat. Langkah dalam analisa jalur dengan menentukan persamaan structural yaitu persamaan struktur 1 $Y_2 = \beta_{Y_2X_1} + \beta_{Y_2X_2} + \beta_{Y_2X_3} + e_1$. Dan persamaan struktur 2. $Y_1 = \beta_{Y_1X_1} + \beta_{Y_1X_2} + \beta_{Y_1X_3} + \beta_{Y_1Y_2} + e_1$.

Persamaan Struktur 1. $Y_2 = \beta_{Y_2X_1} + \beta_{Y_2X_2} + \beta_{Y_2X_3} + e_1$ dimana

**Y_2 = Struktur modal (DAR)
 X_1 = Pertumbuhan Perusahaan (Sales)
 X_2 = Profitabilitas (ROA)
 X_3 = Ukuran Perusahaan (Size)
 β = Beta standardized
 e_1 = error**

1. Uji Linieritas & Uji Asumsi Klasik

Kedua uji ini harus dilakukan sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan menggunakan model Kolmogorov-Smirnov test dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari alpha 5%, berarti data berdistribusi normal.

Tabel 5 . Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98457491
	Absolute	.069
Most Extreme Differences	Positive	.069
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.735

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil penelitian menunjukkan asymp. Sig 0,735 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas dalam penelitian ini menggunakan Lagrang Multiple (LM) Test. Model ini digunakan untuk mengukur linieritas yaitu dengan membandingkan nilai X^2h (nxR^2) dengan nilai X^2t dengan $df = n.\alpha$.

Tabel 2. Uji Linieritas

Modal Summary^b

Modal	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.142 ^a	.020	-.011	25.87781996

c. Predictors: (Constant), SIZE_Sqr, ROA_Sqr, Sales_Sqr

d. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Hasil penelitian diperoleh nilai nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi sebesar 0,020 sehingga nilai X^2 sebesar $99 \times 0,020 = 1,98$ dan X^2 tabel sebesar 123,23. Karena nilai X^2h

(1,98) lebih kecil dari X^2_t (123,23), dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan benar adalah linier.

e. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dengan menggunakan pendekatan nilai Tolerance (Tol) lebih besar dari 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Tol lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Ini berarti bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Collinierity Statistics

	Tolerance	VIF
	.989	1.011
	.989	1.011
	.984	1.016

f. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variable bebas terhadap nilai mutlak residualnya memiliki sig yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.088	13.528		1.041	.300
	SALES_X1	-.014	.066	-.021	-.206	.837
	ROA_X2	.103	.106	.099	.970	.334
	SIZE_X3	-.041	.495	-.008	-.083	.934

a. Dependent Variable: absresid

Hasil penelitian diperoleh bahwa variable bebas tidak signifikan terhadap nilai mutlak residualnya, model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

g. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson. Model dikatakan bebas dari gangguan autokorelasi apabila nilai DW berada diantara DU dan 4-DU.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.173	26.14167	1.743

a. Predictors: (Constant), SIZE_X3, SALES_X1, ROA_X2

b. Dependent Variable: DAR_Y2

Hasil penelitian menunjukkan Nilai DW (1,743) berada diantara nilai DU (1,679) dan 4-DU (2,321). Ini berarti model tidak ada gangguan autokorelasi.

5.1.3 Regresi Linier Berganda.

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Menggambarkan besarnya kontribusi variable bebas terhadap variable tergantung. Makin tinggi koefisien determinasi, makin tinggi kemampuan variable bebas menjelaskan perubahan pada variable tergantung. Hasil penelitian menunjukkan (model Summary) bahwa nilai R^2 sebesar 0,198 ini berarti bahwa pengaruh variable bebas terhadap variable tergantung sebesar 19,80% dan sisanya dipengaruhi oleh variable diluar model yang digunakan.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variable bebas terhadap variable tergantung. Jika nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel, variable bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variable tergantung dan model yang digunakan fit atau cocok.

Tabel 6 . Uji F.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16235.677	3	5411.892	7.919	.000 ^b
	Residual	65605.127	96	683.387		
	Total	81840.804	99			

a. Dependent Variable: DAR_Y2

b. Predictors: (Constant), SIZE_X3, SALES_X1, ROA_X2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Fhitung (7.919) lebih besar dari nilai Ftabel (2.706) pada alpha 5%. Ini berarti bahwa model yang digunakan cocok untuk menjelaskan pengaruh variable bebas terhadap variable yang dipengaruhi secara simultan. Dengan demikian hipotesis 4 yang mengatakan Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, didukung.

c. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji secara partial pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Pengaruh signifikansi ditunjukkan oleh besaran nilai thitung terhadap ttabel pada alpha 5%.

Tabel 7. Uji t.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.722	16.808		1.054	.294
	SALES_X1	-.014	.082	-.016	-.175	.862
	ROA_X2	.637	.131	.446	4.850	.000
	SIZE_X3	.142	.615	.021	.231	.818

a. Dependent Variable: DAR_Y2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Profitabilitas (ROA) memiliki nilai thitung 4,850 > ttabel 1,660. pada alpha 5%. Ini menunjukkan bahwa variable profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DAR), Sedangkan variable Pertumbuhan perusahaan (Sales) dan ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai thitung < ttabel (1,660) pada alpha 5%. Ini menunjukkan bahwa variable pertumbuhan (sales) dan variable ukuran (size) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur perusahaan (DAR)

Berdasarkan persamaan struktur 1, diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagaimana pada table 14 berikut.

Tabel 8. Pengujian Hipotesis.

Variabel	P	T	Signifikansi	Hipotesis ke:
Pertumbuhan (Sales)	-0,016	-0,175	0,862	1 ditolak
Profitabilitas (ROA)	0,446	4,850	0,000	2 diterima
Ukuran (Size)	0,021	0,021	0,818	3 ditolak

Sumber: Data diolah, 2021

Persamaan struktur 2 $Y1 = PY1X1 + PY1X2 + PY1X3 + PY1Y2 + e1$. Dimana:

Y1 = Nilai perusahaan (PBV)

X1 = Pertumbuhan Perusahaan (Sales)

X2 = Profitabilitas (ROA)

X3 = Ukuran Perusahaan (Size)

Y2 = Struktur Modal (DAR)

P = Beta standardized

e2 = error

d. Uji Normalitas

Menggunakan model Kolmogorov-Smirnov test dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal. Model telah berdistribusi normal jika nilai asymp sig lebih besar dari alpha 5%.

Tabel 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98319208
	Absolute	.098
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.934
Asymp. Sig. (2-tailed)		.348

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil penelitian menunjukkan asymp. Sig 0,348 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti data berdistribusi normal.

e. Uji Linieritas

Uji ini menggunakan Lagrang Multiple (LM) Test. Model ini digunakan untuk mengukur linieritas yaitu dengan membandingkan nilai X^2h (nxR^2) dengan nilai X^2t dengan $df = n.\alpha$.

Tabel 10 Uji Linieritas

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.969	.968	2372650.77828893

a. Predictors: (Constant), Size_SQR, ROA_SQR, Sales_SQR

Hasil penelitian diperoleh nilai nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi sebesar 0,969 sehingga nilai X^2 sebesar $91 \times 0,969 = 88.179$ dan X^2 tabel sebesar 114.145. Karena nilai X^2h (88.179) lebih kecil dari X^2t (114.145), dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan benar adalah linier.

h. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dengan menggunakan pendekatan nilai Tolerance (Tol) lebih besar dari 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Tol lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Ini berarti bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

Tabel 11 Uji Multikolinieritas

Collinierity Statistics

	Tolerance	VIF
	.998	1.002
	.966	1.035
	.968	1.033

i. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode White dilakukan dengan meregresikan semua variable bebas, variable bebas kuadrat dan perkalian variable bebas terhadap nilai residual kuadratnya. Jika nilai $X^2h > X^2t$ maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas..

Table 12. Uji Heteroskedastisitas

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.292	.242	3339389303.27908

a. Predictors: (Constant), ROA_Size, SizeX3Sqr, Sales_Size, SalesX1Sqr, Sales_ROA, ROAX2Sqr

Hasil penelitian menemukan X^2h ($91 \times 0,929 = 26,572$) lebih kecil dari X^2t (113,145).

Dengan demikian dalam model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

j. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson. Model dikatakan bebas dari gangguan autokorelasi apabila nilai DW berada diantara DU dan 4-DU.

Tabel 13. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.612	.599	46985.71933	.777

a. Predictors: (Constant), SIZE_X3, SALES_X1, ROA_X2

b. Dependent Variable: PBV_Y1

Hasil penelitian menunjukkan Nilai DW (0,777) tidak berada diantara nilai DU (1,679) dan 4-DU (2,321). Ini berarti model ada gangguan autokorelasi. Abrams (2010) mengatakan uji autokorelasi dapat diabaikan dikarenakan penggunaan data *cross section*.

5.1.4 Regresi Linier Berganda.

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menggambarkan besarnya kontribusi variable bebas terhadap variable tergantung. Makin tinggi koefisien determinasi, makin tinggi kemampuan variable bebas menjelaskan perubahan pada variable tergantung. Hasil penelitian menunjukkan (model Summary) bahwa nilai R^2 sebesar 0,612 ini berarti bahwa pengaruh variable bebas terhadap variable tergantung sebesar 61,20% dan sisanya dipengaruhi oleh variable diluar model yang digunakan.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variable bebas terhadap variable tergantung. Jika nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel, variable bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variable tergantung dan model yang digunakan fit atau cocok.

Tabel 14 . Uji F.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	303394622899.118	4	75848655724.780	34.042	.000 ^b
Residual	191616371920.723	86	2228097347.915		
Total	495010994819.841	90			

a. Dependent Variable: PBV_Y1

b. Predictors: (Constant), DAR_Y2, SIZE_X3, SALES_X1, ROA_X2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Fhitung (34.042) lebih besar dari nilai Ftabel (2.706) pada alpha 5%. Ini berarti bahwa model yang digunakan cocok untuk menjelaskan pengaruh variable bebas terhadap variable tergantung secara simultan. Dengan demikian hipotesis 9 yang mengatakan Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, berhasil diterima.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara partial pengaruh variable bebas terhadap variable tergantung. Pengaruh signifikansi ditunjukkan oleh besaran nilai thitung terhadap ttabel pada alpha 5%.

Tabel 15. Uji t.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	451981.184	45273.622		9.983	.000
1 SALES_X1	58.340	158.930	.025	.367	.714
ROA_X2	1122.933	280.828	.312	3.999	.000
SIZE_X3	-15819.432	1614.227	-.671	-9.800	.000
DAR_Y2	-85.852	191.065	-.034	-.449	.654

a. Dependent Variable: PBV_Y1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Profitabilitas (ROA) memiliki nilai thitung 3,999 yang lebih besar dari nilai ttabel 1,660 pada alpha 5%. Ini menunjukkan bahwa variable profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), demikian pula dengan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva memiliki nilai thitung (-9.800) yang lebih besar dari nilai ttabel 1.660 pada alpha 5%. Ini menunjukkan bahwa size berpengaruh terhadap Nilai perusahaan secara signifikan. Sedangkan variable Pertumbuhan perusahaan (Sales) memiliki nilai thitung (0,367) yang lebih kecil dari nilai ttabel (1,660) pada alpha 5%. Ini menunjukkan bahwa variable pertumbuhan (sales) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Demikian pula dengan variable struktur modal (DAR) memiliki nilai thitung (-

0,449) yang lebih kecil dari nilai tabel (t_{table}) (1.660) pada α 5% Ini menunjukkan bahwa struktur modal (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan persamaan struktur 2, diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagaimana pada tabel 21 berikut.

Tabel 16. Pengujian Hipotesis.

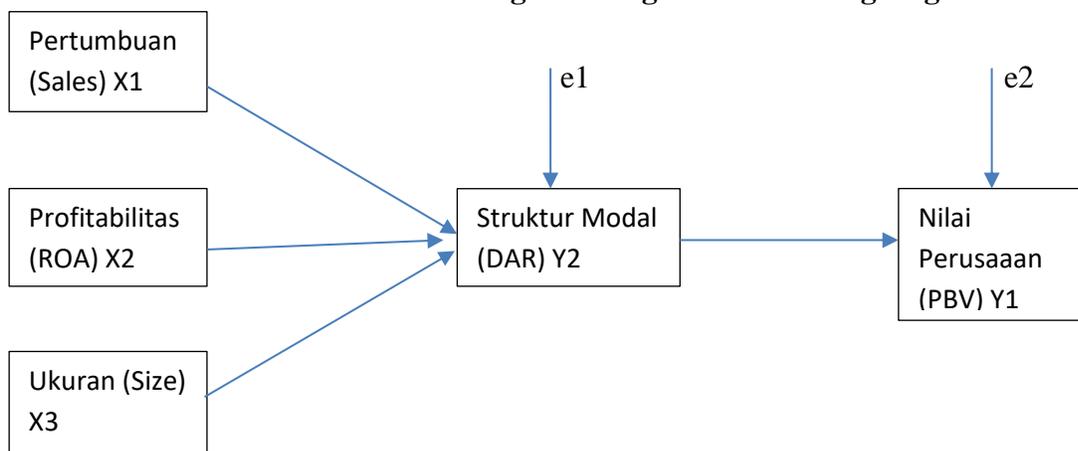
Variabel	P	T	Signifikansi	Hipotesis ke:
Pertumbuhan (Sales)	0,025	0,367	0,714	5 ditolak
Profitabilitas (ROA)	0,312	3,999	0,000	6 diterima
Ukuran (Size)	-0,671	-9,800	0,000	7 diterima
Struktur Modal (DAR)	-0,034	-0,449	0,654	8 ditolak

Sumber: Data diolah, 2021

d. Uji Sobel.

Analisa regresi variable mediasi dengan metode Product of Coefficient dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variable tidak bebas (X) terhadap variable tergantung (Y1) melalui variable mediasi (Y2). Uji signifikansi tidak langsung dilakukan berdasarkan rasio antara koefisien (ab) dengan standar error yang akan menghasilkan nilai t statistic. Jika nilai thitung (ab/Sab) > t_{table} pada α 5% maka variable mediasi berhasil memoderasi hubungan antara variable bebas dengan variable terikat.

Gambar 2 : Diagram Pengaruh tidak langsung:



Model persamaan regresi yang dibangun adalah:

- $Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$
- $Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + Y_1Y_2 + e_2$

5.1.5 Pengaruh Langsung

Tabel 17 . Coefficients regresi Persamaan 1

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.722	16.808		1.054	.294
	SALES_X1	-.014	.082	-.016	-.175	.862
	ROA_X2	.637	.131	.446	4.850	.000
	SIZE_X3	.142	.615	.021	.231	.818

a. Dependent Variable: DAR_Y2

Pengaruh langsung Pertumbuhan Perusahaan (Sales X1) terhadap Stuktur Modal (DAR Y2) = -0,016 ini berarti peningkatan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan 1% akan berdampak teradap penurunan struktur modal yang diukur dengan DAR sebesar 1,6%.

Pengaruh langsung Profitabilitas Perusahaan (ROA X2) terhadap Stuktur Modal (DAR Y2) = 0,446, ini berarti peningkatan Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA sebesar 1% akan berdampak teradap peningkatan struktur modal yang diukur dengan DAR sebesar 44,60%.

Pengaruh langsung Ukuran Perusahaan (Size X3) terhadap Stuktur Modal (DAR Y2) = 0,021, ini berarti peningkatan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset 1% akan berdampak terhadap peningkatan struktur modal yang diukur dengan DAR sebesar 2,10%

Tabel 18. Coefficients regresi persamaam 2

.Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	451981.184	45273.622		9.983	.000
	SALES_X1	58.340	158.930	.025	.367	.714
	ROA_X2	1122.933	280.828	.312	3.999	.000
	SIZE_X3	-15819.432	1614.227	-.671	-9.800	.000
	DAR_Y2	-85.852	191.065	-.034	-.449	.654

a. Dependent Variable: PBV_Y1

Pengaruh langsung Pertumbuhan Perusahaan (Sales X1) terhadap Nilai Perusahaan (PBV Y1) = 0,025 ini berarti peningkatan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan (Sales) 1% akan berdampak terhadap peningkatan Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV sebesar 2,50%

Pengaruh langsung Profitabilitas Perusaaan (ROA X2) terhadap Nilai Perusahaan (PBV Y1) = 0,312, ini berarti peningkatan Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA sebesar 1% akan berdampak teradap peningkatan Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV sebesar 31,20%.

Pengaruh langsung Ukuran Perusaaan (Size X3) terhadap Nilai Perusahaan (PBV Y1) sebesar -0,671, ini berarti peningkatan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset 1% akan berdampak terhadap penurunan Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV sebesar 67,10%.

Pengaruh langsung Struktur modal (DAR Y2) teradap Nilai perusahaan (PBV Y1) sebesar -0,034 ini berarti peningkatan struktur modal yang diukur dengan DAR akan berdampak teradap penurunan Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV sebesar 3,40%.

5.1.6 Pengaruh tidak langsung.

Pengaruh tidak langsung Pertumbuhan Perusahaan (Sales X1) terhadap Niulai perusahaan (PBV Y1) melalui Stuktur Modal (DAR Y2) = (-0,016) (-0,034) = 0,00054 ini berarti peningkatan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan 1% akan berdampak teradap peningkatan Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV melalui struktur modal yang diukur dengan DAR sebesar 0,054%.

Pengaruh tidak langsung Profitabilitas Perusahaan (ROA X2) terhadap Nilai Perusahaan (PBV Y1) melalui Struktur Modal (DAR Y2) = $(0,446)(-0,034) = -0,01516$, ini berarti peningkatan Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA sebesar 1% akan berdampak terhadap penurunan Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV (Y1) melalui struktur modal (DAR Y2) = 1,516%.

Pengaruh tidak langsung Ukuran Perusahaan (Size X3) terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal (DAR Y2) = $(0,021)(-0,034) = -0,00071$ ini berarti peningkatan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset 1% akan berdampak terhadap penurunan Nilai Perusahaan melalui struktur modal yang diukur dengan DAR sebesar 0,071%.

5.1.7 Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung.

Untuk menguji pengaruh tidak langsung variable Independen terhadap variable dependen melalui variable mediasi dapat diuji dengan uji $t = ab/Sab$ dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika $t_h > t_{tabel}$ pada α 5%, terjadi pengaruh yang signifikan dan jika $t_h < t_{tabel}$, terjadi pengaruh yang tidak signifikan.

Signifikansi pengaruh variable pertumbuhan perusahaan (Sales X1) terhadap Nilai perusahaan (PBV Y1) melalui Struktur Modal (DAR Y2) adalah:

A	B	Sa	Sb	Sab	thitung	Ttabel
-0,014	-85,852	0,082	191,065	7,3846	0,0691	1,660

Sumber : Hasil Analisa

Hasil penelitian menunjukkan bawa nilai $t_h = 0,0811 < t_{tabel} 1,660$ berarti Variabel Pertumbuhan perusahaan (Sales X1) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV Y1) melalui struktur modal (DAR Y2).

Signifikansi pengaruh variable Profitabilitas perusahaan (ROA X2) terhadap Nilai perusahaan (PBV Y1) melalui Struktur Modal (DAR Y2) adalah:

A	B	Sa	Sb	Sab	thitung	Ttabel
0,637	-85,852	0,131	191,065	124,7634	-0,4383	1,660

Sumber : Hasil Analisa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_h = -0,4383 < t_t 1,660$ yang berarti Variabel Profitabilitas (ROA X2) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV Y1) melalui struktur modal (DAR Y2).

Signifikansi pengaruh variable Ukuran perusahaan (Size X2) terhadap Nilai perusahaan (PBV Y1) melalui Struktur Modal (DAR Y2) adalah:

A	B	Sa	Sb	Sab	Thitung	Ttabel
0,142	-85,852	0,615	191,065	131.6482	-92,6027	1,660

Sumber : Hasil Analisa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_h = -92,6027 > t_t 1,660$ pada alpha 5%, berarti Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV Y1) melalui struktur modal (DAR Y2).

Dengan demikian pengujian terhadap Hipotesis 10 sebagai berikut:

Hipotesis 10.	Thitung	Hipotesis
Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur Modal.	0,069	Di tolak
Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui struktur modal	-0,4383	Di tolak
Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui struktur modal	92,6027	Di terima

Sumber: hasil analisis

Gambar 5.2. Bagan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
Sales X1 -> DAR Y2	-0,016 (TS)	
ROA X2 -> DAR Y2	0,446 (S)	
Size X3 -> DAR Y2	0,021 (TS)	
Sales X1 -> PBV Y1	0,025 (TS)	
ROA X2 -> PBV Y1	0,312 (S)	
Size X3 -> PBV Y1	-0,671 (S)	
DAR Y2 -> PBV Y1	-0,034 (TS)	
Sales X1 -> DAR Y2 -> PBV Y1		0,0690 (TS)
ROA X2 -> DAR Y2 -> PBV Y1		-0,4383 (TS)
Size X3 -> DAR Y2 -> PBV Y1		-92,6027 (S)

Sumber : Hasil Analisis.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019 . Pembahasan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan (Sales) Terhadap Struktur Modal (DAR) Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019.

Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negative tidak signifikan terhadap struktur modal. Temuan penelitian ini kontradiktif dengan hasil penelitian dari Silvy Putri Maharani (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Hal ini sesuai dengan *trade off theory* yaitu ketika perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, memerlukan dana yang lebih besar untuk membiayai modalnya (Rodoni, 2014:131). Sumber pendanaan internal kemungkinan tidak mencukupi, maka dari itu perusahaan juga membutuhkan dana eksternal untuk dapat membantu operasional perusahaan. Hutang yang tinggi juga dapat menekan tagihan pajak.

Selain itu tingginya tingkat penjualan perusahaan dituntut untuk memenuhi angka penjualan yang semakin tinggi seiring permintaan pasar. Melalui tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang stabil. Peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan struktur modal, bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, kecenderungan penggunaan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah

2. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DAR) Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019.

Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima. Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian dari Silvy Putri Maharani (2019), bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.

Hal ini terjadi karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar laba yang ditahan tetapi akan diimbangi dengan hutang yang lebih tinggi karena prospek perusahaan dianggap sangat bagus. Hutang dapat menjadikan keuntungan bagi perusahaan dikarenakan dengan

membayar bunga hutang maka dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan trade off theory yang menyatakan bahwa bunga hutang akan mengurangi beban pajak perusahaan (Rodoni, 2014:131). Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan nilai hutang yang bunganya dapat menekan pajak perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran perusahaan (Size) terhadap Struktur modal (DAR) Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019.

Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal dengan demikian H3 ditolak . Hasil penelitian ini kontradiktif dengan temuan penelitian dari Silvy Putri Maharani (2019)

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaan menggunakan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan dapat dengan mudah memperoleh aliran dana dari luar perusahaan. Sesuai dengan teori *signaling*, jika sebuah perusahaan memiliki prospek yang baik maka akan menarik minat investor (Fahmi,2014:338). Sehingga investor mempercayakan dananya untuk di investasikan pada perusahaan tersebut, begitu pula dengan kreditur dalam meyalurkan dana hutang kepada perusahaan tersebut. Perusahaan akan mempertimbangkan ukuran perusahaan untuk mencari tambahan modal eksternal untuk menambah dana bagi perusahaan.

4. Pertumbuhan Perusahaan (Sales), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Struktur Modal (DAR) Pada Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019

Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan variabel intervening bagi Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

Hasil Penelitian ini mendukung temuan dari Silvy Putri Maharani (2019) bahwa pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

5. Pertumbuhan Perusahaan (Sales) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada perusahaan sub sektor Property & Real Estate Tahun 2016-2019.

Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan demikian H5 ditolak . Temuan penelitian tidak mendukung temuan dari Silvy Putri

Maharani (2019) Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu aspek positif yang diharapkan investor dan pemilik pada suatu perusahaan. Investor memandang perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan memiliki prospek yang baik dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dengan diiringi oleh pertumbuhan perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang bagus akan menarik perhatian investor (Fahmi, 2014:338).

6. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019.

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan demikian H6 diterima. Hasil Penelitian dari Silvyia Putri Maharani (2019) dan Hidayatullah (2015) bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya sehingga menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan *signaling theory*, dimana tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menaikkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat investor (Fahmi,2014:338). Investor percaya bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

7. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Sales) terhadap Nilai perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Tahun 2016 – 2019.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menerima H6. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Silvyia Putri Maharani (2019) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meningkatnya ukuran perusahaan berkaitan dengan meningkatnya nilai perusahaan pada sub sektor Property & Real Estate yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti peningkatan pada total aset perusahaan direspon positif oleh perusahaan, sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan

nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, maka pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada dalam perusahaan tersebut.

8. Pengaruh Struktur modal (DAR) Perusahaan terhadap Nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan sub sektor Property & Real Estate Tahun 2016-2019.

Struktur modal secara parsial berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan demikian menolak H4. Temuan penelitian ini kontradiktif dengan hasil penelitian dari Silvy Putri Maharani (2019 yaitu bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

9. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (sales), Profitabilitas (ROA), Ukuran perusahaan (Size) dan Struktur Modal (DAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada perusahaan sub sektor Property & Real Estate Tahun 2016- 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Fhitung (34.042) lebih besar dari nilai Ftabel (2.706) pada alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan cocok untuk menjelaskan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara simultan. Dengan demikian H9 yang mengatakan Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, diterima.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Silvy Putri Maharani (2019) bahwa Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur moda.

10. Pertumbuhan Perusahaan (Sales), Profitabilitas (ROA), Ukuran perusahaan (Size) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) melalui struktur Modal (DAR) Pada perusahaan sub sektor Property & Real Estate Tahun 2016- 2019.

Berdasarkan hasil uji signifikansi, diperoleh hasil bahwa variabel Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai pengaruh tidak langsung variabel pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,069 artinya tidak signifikan. Untuk pengaruh tidak langsung antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebesar -0,4383 artinya tidak signifikan dan variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan signifikan sebesar -92,6027.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak mampu menjadi variabel intervening bagi pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Secara tidak langsung variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran

perusahaan ukuran melalui struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H10 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka disimpulkan bahwa :

1. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
3. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal
4. Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal maka disimpulkan bahwa struktur modal merupakan variabel intervening bagi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.
5. Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
6. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
8. Struktur modal mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan struktur modal secara berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebesar $34,042 > \alpha (0,05)$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan variabel intervening bagi Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan.
10. Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan melalui struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak mampu menjadi variabel intervening bagi pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Bagi Penelitian yang akan datang disarankan menambah variabel yang berbeda dari penelitian ini yang belum ada di gunakan pada penelitian ini dan bisa mengganti variabel yang tidak signifikan dari penelitian ini dan juga menggunakan uji sem amos, serta menambah periode waktu penelitian sehingga mendapat informasi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Fadilah Tunnisa 2016, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Ferdinand Augusty , 2014, *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Di sertai Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro : PT Seri Pustaka Kunci*

<https://www.harianhaluan.com/ekbis/pr-10242375/industri-properti-lesu-begini-kinerja-5-emiten-dengan-kapitalisasi-pasar-terbesar-di-bei>

<https://www.industry.co.id/read/73110/industri-properti-lesu-begini-kinerja-5-emiten-properti-dengan-kapitalisasi-pasar-terbesar-di-bei>

<https://www.pantau.com/topic/ekonomi/industri-properti-lesu-begini-kinerja-5-emiten-kapitalisasi-besar-di-bei>

HidayatullahPratiknoUtomo 2015, *Pengaruh, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening E-Jurnal Manajemen*, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

I Made Purba Astakoni2020,*Ukuran Perusahaandan Profitabilitas Sebagai Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi E-Jurnal* 12(1), 2599-1809*Manajemen*Universitas Nusa Cendana,NTT

IPutu Hendra Sintyana 2019,*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran PerusahaanDan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai PerusahaanE-Jurnal*8(2), 7717 – 7745*Manajemen Universitas Udayana (Unud) Bali*

Irham Fahmi 2018, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung : ALFABETA CV

Kasmir 2008, *Analisis Laporan Keuangan* , Depok : PT Raja Grafindo Persada

_____,2016 *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, Kencana,Jakarta

Nia Rosita fau 2015, *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan,Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Saptawanti 2017, *Faktor-FaktorYangMempengaruhi NilaiPerusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016*,Universitas Islam Negeri Syarif HidayatullahJakarta

Silvy Putri Maharani 2019, *Pengaruh Pertumbuhan PerusahaanProfitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel*

Intervening (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang .

- Enterprise, Jubilee. 2018. *Lancar Menggunakan SPSS Untuk Pemula*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Toto Prihadi 2019, *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Wanda Novita Sari 2014, *Pengaruh Ukuran Pertumbuhan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan E-Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjung Pinang*.
- Willy Nurhayadi 2020, *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan E-Jurnal* 16 (2), 1693-9549 Akuntansi, Universitas STIE Banten Abdurrohman
- Yuli susanti 2018, *Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia E-jurnal* 15 (1), Akuntansi, Universitas Mulawarman, Samarinda